

## RINGKASAN

ANITA SEPTYARINI. Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat di Taman Wisata Alam Gunung Papandayan. *Inventory of Medicinal Plant Types at Papandayan Nature Park*. Dibimbing oleh HADISTI NUR AINI.

Taman Wisata Alam Gunung Papandayan (TWA Gunung Papandayan) adalah destinasi wisata yang menyuguhkan potensi kekayaan alam termasuk keanekaragaman flora dan fauna di dalamnya. Terdapat berbagai jenis flora di TWA Gunung Papandayan yang memiliki potensi untuk dapat dimanfaatkan secara lestari oleh warga sekitar. Salah satu potensi flora yang dimiliki oleh TWA Gunung Papandayan adalah beragam jenis tumbuhan obat. Tumbuhan obat dimanfaatkan antara lain untuk bahan baku industri obat tradisional, industri makanan, minuman, farmasi dan kosmetik, bahan untuk bumbu masak serta komoditi ekspor (Pribadi 2009). Pengadaan bahan baku obat selama ini sebagian besar masih dipanen langsung dari alam, sementara usaha budidaya yang dilakukan masih terbatas (Kemala et al. 2003). Oleh karena itu dibutuhkan banyak informasi mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan obat, karena semakin beragamnya jenis-jenis tumbuhan yang diketahui berpotensi sebagai obat, bahan baku juga menjadi semakin bervariasi.

Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengidentifikasi jenis dan tingkat keanekaragaman tumbuhan obat di TWA Gunung Papandayan, menguraikan khasiat dari setiap jenis tumbuhan obat yang ada di TWA Gunung Papandayan, dan menguraikan persepsi masyarakat mengenai manfaat dan khasiat tumbuhan obat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi lapangan, studi pustaka, wawancara, serta diskusi. Pengumpulan data vegetasi dilakukan dengan cara analisis vegetasi metode kuadrat persegi. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif, dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan perhitungan Indeks Nilai Penting (INP) serta Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener.

Taman Wisata Alam Gunung Papandayan memiliki berbagai jenis tumbuhan, salah satunya jenis-jenis tumbuhan obat. Hasil pengambilan data dengan analisis vegetasi menunjukkan terdapat 25 jenis tumbuhan obat di dalam kawasan TWA Gunung Papandayan. Perhitungan tingkat keanekaragaman dengan menggunakan indeks Shannon-Wiener menyajikan hasil nilai tingkat keanekaragaman ( $H'$ ) jenis tumbuhan obat di TWA Gunung Papandayan adalah 2,98 termasuk kategori sedang ( $1,5 \leq H' \leq 3,5$ ). Hasil analisis vegetasi mengenai tingkat keanekaragaman tumbuhan obat di TWA Gunung Papandayan meliputi tingkat semai didominasi oleh Pakis Tangkur (*Selliguea feei*) dengan nilai INP 38,63; tingkat pancang oleh Kirinyuh (*Chromolaena odorata*) dengan nilai INP 68,38; tingkat tiang oleh Kilemo (*Litsea cubeba*) dengan nilai INP 300; dan tingkat pohon oleh Suagi (*Vaccinium valium*) dengan nilai INP 215,46. Khasiat tumbuhan obat di TWA Gunung Papandayan sangat beragam dari kandungan kimia serta khasiatnya. Tumbuhan obat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit yang tergolong ringan. Sebagian besar masyarakat beranggapan tumbuhan obat sangat manjur bagi kesehatan.

Kata kunci : Inventarisasi, Tumbuhan Obat, Persepsi, TWA Gunung Papandayan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.